

TEKNIK_1441900018_Camelia Putri Agustin

by IM Turn.itinajadulu

Submission date: 03-Jan-2023 10:51PM (UTC-0600)

Submission ID: 1979092705

File name: KTI_TOK_FINS.docx (18.25M)

Word count: 1000

Character count: 6753

ANALISIS PENDEKATAN *DEEP REHABILITATION* PADA REVITALISASI STASIUN PONOROGO

Camelia Putri Agustin¹, Mufidah², Joko Santoso³

5

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email¹: cameliap64@gmail.com, Email²: mufidah@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Stasiun Ponorogo merupakan stasiun kereta api berstatus non – aktif sejak tahun 1984. Kondisi stasiun mengalami penurunan nilai fungsi lahan dan vitalitasnya. Penurunan fungsi terbukti dengan berubahnya kawasan stasiun ponorogo menjadi pasar, gerai, dan rumah tinggal. Terdapat upaya program untuk mengembalikan lagi stasiun ponorogo yaitu dengan cara merevitalisasi. Revitalisasi stasiun ponorogo dinilai sangat potensial bagi perkembangan ekonomi, industri, dan pariwisata Kabupaten Ponorogo. Namun dalam merevitalisasi terdapat pendekatan aksi yang bisa dilakukan, salah satunya adalah *Deep Rehabilitation*. Yaitu sebuah pendekatan yang merubah total isi bangunan, bentuk bangunan, kondisi lahan, dan sistem utilitas. Pendekatan *Deep Rehabilitation* sangat cocok untuk kondisi stasiun ponorogo yang telah mengalami kerusakan 'diri sendiri' maupun 'kreasi baru'.

Kata Kunci: *Stasiun, Ponorogo, Revitalisasi, Deep Rehabilitation*

ABSTRAC

Ponorogo Station has been a non-active train station since 1984. The condition of the station has decreased the value of its land function and vitality. The decline in function is evidenced by the change in the ponorogo station area into markets, outlets and residential houses. There is a program effort to restore the ponorogo station, namely by revitalizing it. Ponorogo station revitalization is considered very potential for the economic, industrial and tourism development of Kabupaten Ponorogo. However, in revitalizing there are action approaches that can be taken, one of which is Deep Rehabilitation. That is an approach that changes the total contents of the building, the shape of the building, the condition of the land, and the utility system. The Deep Rehabilitation approach is very suitable for the condition of the ponorogo station which has suffered 'self' or 'new creation' damage.

Keywords: *Station, Ponorogo, Revitalitation, Deep Rehabilitation*

PENDAHULUAN

Stasiun Ponorogo merupakan stasiun kereta api yang terletak di Banyudono, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Sejak tahun 1984 stasiun tersebut telah berstatus non – aktif akibat kehadiran kendaraan mobil pribadi. Setelah stasiun tidak lagi terpakai, masyarakat setempat memanfaatkan lahan kawasan stasiun menjadi pasar tradisional, gerai (Aghastya et al., 2021), dan rumah tinggal. Sehingga kualitas lahan menjadi menurun, fungsi lahan berubah, dan lahan tidak lagi menjadi sesuatu yang vital. Permasalahan tersebut disikapi dengan rencana yang dibuat oleh

pemerintah setempat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo No.1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ponorogo Tahun 2012-2032 (Ponorogo, 2012). Dalam peraturan tersebut, menuliskan tentang rencana untuk meningkatkan dan mengembangkan fungsi stasiun ponorogo. Dengan begitu, langkah yang cocok untuk menyikapi permasalahan ini adalah dengan cara revitalisasi. Manfaat lain dari revitalisasi yaitu dapat meningkatkan perkembangan ekonomi, industri, dan pariwisata Kabupaten Ponorogo. Namun dalam merevitalisasi perlu adanya analisis yang lebih lanjut terkait kondisi stasiun ponorogo secara objektif.

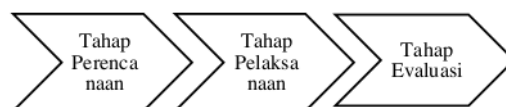
TINJAUAN PUSTAKA

Revitalisasi merupakan upaya dalam menghidupkan kembali suatu kawasan, mengembalikan vitalitas suatu lahan/kawasan, dan meningkatkan nilai fungsi lahan. Tujuan revitalisasi yaitu membangun kembali lahan/kawasan yang telah lama mati dengan mempertimbangkan aspek sosial dan ekonomi. Sehingga kawasan yang direvitalisasi mampu menciptakan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi lokal, terintegrasi dengan sistem kota, berkeadilan sosial, berwawasan budaya dan lingkungan (Menteri Pekerjaan Umum, 2010).

Dalam merevitalisasi terdapat dua pendekatan yaitu *Surface Rehabilitation* dan *Deep Rehabilitation*. *Surface Rehabilitation* merupakan upaya dalam mengubah kondisi melalui perubahan bangunan tanpa merombak total atau hanya merubah kulit bangunan. Sedangkan, *Deep Rehabilitation* merupakan upaya dalam mengubah secara keseluruhan atau total baik kondisi lahan, isi bangunan, bentuk bangunan, dan sistem utilitas (Martokusumo, 2008).

METODOLOGI

Metode kajian ini berfokus dalam pencarian data primer dan data sekunder. Terdapat tiga tahapan yang dilaksanakan, yaitu; (1) Tahap Perencanaan, tahap yang berfokus pada pencarian riset untuk mengetahui latar belakang permasalahan serta mengumpulkan studi literatur terkait. Pada tahap ini pula hal-hal yang bersifat teknis direncanakan. (2) Tahap Pelaksanaan, yang berfokus pada pencarian dan pengumpulan data objek dengan cara observasi lokasi dan wawancara. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri dibantu oleh beberapa warga setempat. Dan yang terakhir (3) Tahap Evaluasi, berfokus pada pengelolaan data, analisis data dan pemutakhiran data. Runtutan yang lebih jelas digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1 Skema Metode Pelaksanaan

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Stasiun ponorogo berlokasi di Banyudono, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Kawasan stasiun terbentang lebar dari Jl Sumatera hingga Jl Sulawesi. Beberapa bangunan masih

berdiri meskipun sama sekali tidak terlihat seperti bangunan stasiun. Berikut data eksisting pada stasiun ponorogo:

Tabel 1 Kondisi Eksisting Stasiun Ponorogo
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

FOTO KONDISI	KETERANGAN		
 <p data-bbox="410 659 581 741">Gambar 1 Kondisi Lahan Stasiun Menghadap Utara</p>	 <p data-bbox="672 659 846 741">Gambar 2 Kondisi Lahan Stasiun Menghadap Timur</p>	<p>Kondisi lahan stasiun beralih fungsi menjadi kawasan permukiman oleh masyarakat setempat.</p>	
 <p data-bbox="402 926 586 1008">Gambar 3 Kondisi Lahan Stasiun Menghadap Selatan</p>	 <p data-bbox="672 926 846 1008">Gambar 4 Kondisi Lahan Stasiun Menghadap Barat</p>		
 <p data-bbox="410 1304 854 1331">Gambar 5 Lokasi Persebaran Bangunan Stasiun</p>			<p>Persebaran lokasi bangunan di kawasan stasiun.</p>
 <p data-bbox="410 1656 854 1684">Gambar 6 Kondisi Bangunan Stasiun Ponorogo</p>			<p>Kondisi bangunan stasiun ponorogo saat ini, beralih fungsi menjadi pertokoan dan rumah makan. Bangunan terlihat kusam dan beberapa dinding dalam telah dibongkar</p>



Gambar 6 Kondisi Bangunan Kantor Stasiun Ponorogo

Kondisi bangunan kantor stasiun ponorogo saat ini, beralih fungsi menjadi pertokoan dan rumah makan.

Bangunan terlihat kusam dan beberapa dinding dalam telah dibongkar



Gambar 7 Kondisi Bangunan Pos Pantau Stasiun Ponorogo

Kondisi bangunan pos pantau masih berdiri kokoh dan tidak mengalami perubahan yang spesifik



Gambar 8 Kondisi Lokasi Bekas Bongkar Muat Barang Stasiun Ponorogo

Kondisi lokasi bekas tempat bongkar muat barang di stasiun ponorogo.

Telah dibangun menjadi sebuah bangunan dengan kondisi saat ini kosong dan tidak berpenghuni.



Gambar 9 Kondisi Lokasi Tempat Peristirahatan KA Stasiun Ponorogo

Kondisi lokasi tempat peristirahatan kereta api telah menjadi rumah tinggal



Gambar 10 Kondisi Lokasi Tempat Pengelolaan Sampah Stasiun Ponorogo

Kondisi lokasi tempat pengelolaan sampah di stasiun ponorogo, kini dikembangkan menjadi tempat pengelolaan sampah di pemerintah kecamatan setempat.

KESIMPULAN

Bedasarkan data yang didapatkan menghasilkan beberapa poin kesimpulan, yaitu:

1. Beberapa bangunan pokok stasiun dan bangunan penunjang stasiun masih terlihat.
2. Fungsi bangunan berubah menjadi area perniagaan dan rumah tinggal.
3. Kondisi bangunan telah kusam, tidak terawat, bahkan beberapa telah dibongkar.
4. Stasiun Ponorogo dibutuhkan Revitalisasi
5. Revitalisasi Stasiun Ponorogo menggunakan metode *Deep Rehabilitasi*. Hal ini didukung dengan adanya kondisi bangunan yang tidak lagi memungkinkan untuk dipertahankan,

DAFTAR PUSTAKA

- Aghastya, A., Astuti, S. W., Rachman, N. F., Imron, N. A., Sunardi, S., & Adi, W. T. (2021). Sosialisasi Reaktivasi Jalur Kereta Api Madiun-Slahung Ponorogo. *Madiun Spoor (JPM)*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.37367/jpm.v1i2.176>
- Martokusumo, W. (2008). Revitalisasi, Sebuah Pendekatan Dalam Peremajaan Kawasan. In *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* (Vol. 19, Issue 3, pp. 57–73).
- Menteri Pekerjaan Umum. (2010). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 18/PRT/M/2010 Tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan. *Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat*, 1–47. <http://ciptakarya.pu.go.id/pbl/index.php/preview/50/permen-pu-no-18-tahun-2010-tentang-pedoman-revitalisasi-kawasan>
- Ponorogo, P. K. (2012). *Salinan 1*. 1–70.

TEKNIK_1441900018_Camelia Putri Agustin

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	2%
2	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	2%
3	arch166.com Internet Source	1%
4	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	1%
5	vdokumen.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

TEKNIK_1441900018_Camelia Putri Agustin

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
